

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

The Effect of the Implementation of Green Accounting and Environmental Performance on Company Value

Siti Romlah¹, Anisa Kusumawardani²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama periode 2020-2024. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling method dengan total 13 perusahaan dari 47 populasi perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta environmental performance juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Abstract

This research aims to examine the effect of implementing green accounting and environmental performance on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and have participated in the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) during the 2020-2024 period. Sample determination using purposive sampling method technique with a total of 13 companies from 47 mining company populations as research samples. The research method uses multiple linear regression analysis using SPSS version 26 analysis tool. The results of this study concluded that the application of green accounting has a positive and significant effect on firm value and environmental performance also has a positive and significant effect on firm value.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Siti Romlah, Anisa Kusumawardani.

Article history

Received 2025-09-20

Accepted 2026-01-05

Published 2026-01-31

Kata kunci

*Nilai Perusahaan;
Green Accounting;
Environmental
Performance.*

Keywords

*Firm Value;
Greenaccounting;
Environmental
Performance.*

PENDAHULUAN

Pada era industrialisasi seperti saat ini, persaingan global khususnya dalam dunia perbisnisan semakin ketat dan berkembang secara pesat. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meraup keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Selain itu, perusahaan yang baik pastinya harus mampu memanfaatkan sumber daya dan kegiatannya secara efektif dan efisien, baik finansial maupun non finansial guna terus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat terus bertahan (sustain) dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, para pelaku bisnis terus bersaing untuk memperoleh keuntungan yang lebih dan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, ditengah panasnya persaingan industri ini tidak sedikit pelaku bisnis yang kurang sadar akan dampak sosial dan lingkungan padahal hampir sebagian besar aktivitas operasional mereka berdampak langsung terhadap lingkungan dan dapat menimbulkan masalah sosial, pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan banyak lainnya. (Lestari & Khomsiyah, 2023)

Permasalahan lingkungan akibat aktivitas perusahaan terus menjadi perhatian serius di Negara kita. Salah satu contoh kasus yang dilansir pada Walhi Sulsel (2023) mengenai kegiatan usaha dari Tambang Nikel PT Vale Indonesia di Desa Asuli, Luwu Timur yang menimbulkan dampak serius bagi lingkungan dan sosial, Hal ini karena aktivitas tambang nikel di Ferrari Hiels ini menyebabkan permasalahan lingkungan hingga permasalahan sosial yaitu hilangnya sumber mata pencarian dan sumber penghidupan para petani di Desa Asuli dan sekitarnya.

Kasus lainnya adalah pelanggaran lingkungan yang dilakukan oleh PT RMK Energy Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Dilansir dari Kompas.com (2023) perusahaan ini dilaporkan atas kasus pencemaran lingkungan akibat debu Stockpile batu bara dan juga diduga melanggar perizinan lingkungan. Tidak hanya memperoleh sanksi administratif, Kasus pelanggaran lingkungan ini juga berpengaruh terhadap harga saham PT RMK Energy. Dilihat dari sejak kuartal III sampai dengan akhir kuartal IV di tahun 2023 pergerakan harga saham yang terus menurun dari Rp1.085 per lembar pada Juli 2023 menjadi Rp595 per lembar di akhir Desember 2023, dan berlanjut turun pada 2024.

Kerusakan lingkungan ini akan berdampak buruk pada nilai perusahaan, hal ini karena jika suatu perusahaan terus menerus memberikan keresahan akibat kerusakan lingkungan dan tidak adanya upaya untuk melestarikan lingkungan akan membuat masyarakat berpandangan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kepedulian pada lingkungan.

Sejalan dengan konsep *triple bottom line* perusahaan tidak hanya terpaku pada tujuan ekonomi atau keuntungan saja (profit), Melainkan perusahaan juga harus mementingkan lingkungan dimana aktivitas bisnisnya beroperasi (planet) dan juga mementingkan para stakeholder-nya (people) (Dewi & Narayana, 2020). Perusahaan yang baik tentunya harus bisa bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya salah satunya yaitu dengan adanya kebijakan manajemen perusahaan untuk pengaplikasian akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada perusahaan. Menurut Hidayat *et al.* (2023) *Green accounting* adalah proses dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) pada proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi atau lembaga. Selain itu, pengelolaan dari *environmental performance* (kinerja lingkungan) juga penting. Pengelolaan *environmental performance* merupakan salah satu usaha dari manajemen untuk meminimalisir resiko pencemaran maupun kerusakan lingkungan serta upaya melestarikan lingkungan, mengingat perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab hanya kepada stakeholder saja tetapi juga kepada lingkungan sekitar perusahaan. (Sawitri & Setiawan, 2019)

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah membentuk sebuah Program PROPER yang digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik, maka akan menarik perhatian investor dan calon investor yang dengan ini akan meningkatkan nilai perusahaan. (UY & Hendrawati, 2020).

Penelitian ini didasari oleh teori legitimasi, yang dijelaskan oleh Dowling & Pfeffer (1975), yaitu bahwa suatu organisasi akan senantiasa berusaha menyesuaikan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat guna memperoleh penerimaan sosial yang mendukung keberadaan serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Nurlatifah & Tama, 2024). Melalui pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memperkuat legitimasi sosial yang dimilikinya, yang secara tidak langsung juga berdampak positif terhadap persepsi nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor (Archel et al., 2009).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat adalah dengan penerapan *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan (*environmental performance*). Praktik ini membantu perusahaan mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan membentuk citra positif di masyarakat (Nurlatifah & Tama, 2024).

Penelitian mengenai penerapan *green accounting* sudah dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020) memperoleh hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) memperoleh hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang dilakukan oleh Mardiana & Wuryani (2019) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi dilihat dari penelitian yang dilakukan Hadiwibowo et al. (2023) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. *Green Accounting* diukur berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan perusahaan menggunakan skor content analysis Al-Tuwaijri et al. (2004), sedangkan *Environmental Performance* dinilai melalui peringkat PROPER dari KLHK. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan rasio Tobin’s Q yang mencerminkan kinerja perusahaan melalui nilai pasar dan nilai asetnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data PROPER dan harga saham dari berbagai sumber resmi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 13 perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan, total 65 data observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik regresi linier berganda, didahului oleh analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta diuji kelayakannya melalui koefisien determinasi dan uji F. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2021:19). Hasil pengujian dengan statistik deskriptif diperoleh seperti dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	65	0,644	12,918	1,73514	2,388384
<i>Green Accounting</i>	65	0	3	2,32	1,077
<i>Environmental Performance</i>	65	3	5	4,20	0,795
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,644 dan maksimum 12,918, dengan rata-rata 1,73514 dan standar deviasi 2,388384. Nilai terendah dicapai oleh HRUM pada tahun 2024, sedangkan tertinggi oleh BYAN pada 2023, mencerminkan variasi signifikan dalam kinerja pasar dan struktur keuangan antar perusahaan. Variabel *green accounting* (X1) memiliki skor minimum 0 dan maksimum 3, dengan rata-rata 2,32 dan standar deviasi 1,077. Nilai 0 menandakan tidak adanya pengungkapan *green accounting*, sementara skor 3 menunjukkan pengungkapan komprehensif berupa narasi yang didukung data kuantitatif, mencerminkan tingginya integrasi aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan beberapa perusahaan. Sementara itu, variabel *environmental performance* (X2) menunjukkan skor minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,20 dan standar deviasi 0,795. Skor terendah mengindikasikan kepatuhan minimum terhadap peraturan lingkungan (peringkat biru PROPER), sedangkan skor tertinggi menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial (peringkat emas).

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum *Outlier* Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,14763113
Most Extreme Differences	Absolute	0,253
	Positive	0,253
	Negative	-0,149
Test Statistic		0,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil dari uji normalitas untuk One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat diketahui bahwa uji nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Dalam pengujian ini data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan deteksi outlier menggunakan metode casewise diagnostic. Sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 data. Berikut merupakan tabel hasil dari uji normalitas setelah outlier.

Tabel 3. Uji Normalitas Sesudah *Outlier* Data

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	.15951030
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test pada tabel 3 setelah dilakukan outlier diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed)

sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Green Accounting</i>	0,988	1,013
<i>Environmental Performance</i>	0,988	1,013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4., diperoleh nilai tolerance untuk *green accounting* (X1) dan *environmental performance* (X2) sebesar 0,988 ($> 0,10$), serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,013 (< 10). Dengan demikian, model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error			
(Constant)	0,125	0,082	1,519	0,136	
1 <i>Green Accounting</i>	0,018	0,013	0,213	1,421	0,162
<i>Environmental Performance</i>	-0,008	0,018	-0,067	-0,450	0,655

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi untuk *green accounting* sebesar 0,162 dan *environmental performance* sebesar 0,655, keduanya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi kelayakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi (Ghozali, 2021:162). Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW), di mana nilai DW yang berada di antara batas du dan (4 - du) menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b							
Model	R Square	Change	F Change	df1	Change Statistics		Durbin-Watson
					df2	Sig. F Change	
1	0,205		5,528	2	43	0,007	1,664

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai DW sebesar 1,664 berada di antara $du = 1,617$ dan $(4 - du) = 2,383$, sehingga memenuhi kriteria $1,617 < 1,664 < 2,383$. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2021:147), nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, maka semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi, sehingga model dianggap kuat dan relevan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,452 ^a	0,205	0,168	0,163178

a. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Accounting

b. Dependent Variable: Economic performance

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, nilai R Square sebesar 0,205 menunjukkan bahwa 20,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *environmental performance*. Sementara itu, sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam kelayakan model terhadap model regresi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak digunakan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	0,294	2	0,147	5,528	0,007 ^b	
Residual	1,145	43	0,027			
Total	1,439	43				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Accounting

Dari tabel 8 menunjukkan nilai sig 0,007. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan seberapa signifikan kedua variabel independen tersebut memengaruhi variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,547	0,157		3,478	0,001
	<i>Green Accounting</i>	0,056	0,025	0,314	2,291	0,027
	<i>Environmental Performance</i>	0,073	0,034	0,293	2,139	0,038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresi pada tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,547 + 0,056X_1 + 0,073X_2 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh persamaan regresi dengan konstanta (α) sebesar 0,547 yang menunjukkan bahwa jika variabel *green accounting* (X_1) dan *environmental performance* (X_2) bernilai nol, maka nilai perusahaan tetap sebesar 0,547. Koefisien regresi untuk *green accounting* (β_1) sebesar 0,056 menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya setiap kenaikan 1% pada *green accounting* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,056. Begitu pula dengan *environmental performance* (β_2) yang memiliki koefisien sebesar 0,073, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kinerja lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,073. Dengan demikian, kedua variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Hasil uji ini menjadi dasar penilaian pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,547	0,157		3,478	0,001
	<i>Green Accounting</i>	0,056	0,025	0,314	2,291	0,027
	<i>Environmental Performance</i>	0,073	0,034	0,293	2,139	0,038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 10., diperoleh bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi 0,027 dan koefisien positif sebesar 0,056, serta *environmental performance* memiliki nilai signifikansi 0,038 dengan koefisien positif 0,073. Karena kedua nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa baik *green accounting* maupun *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H_1 dan H_2 diterima, sedangkan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis pertama, nilai signifikansi sebesar 0,027 dan koefisien positif 0,056. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dalam hal ini melalui pengungkapan biaya lingkungan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, di mana pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), Lestari & Khomsiyah (2023) dan Astuti *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga melalui hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan *green accounting*.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Demikian pula, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki signifikansi 0,038 dan koefisien positif 0,073. Sehingga hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa penerapan *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima, artinya semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan (diukur melalui peringkat PROPER), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pencapaian peringkat PROPER yang tinggi mencerminkan kepatuhan serta inisiatif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, yang berdampak pada legitimasi sosial, citra positif, dan minat investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiana & Wuryani (2019), Sapulette & Limba (2021) dan Lestari & Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga melalui hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui *environmental performance*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan, dengan objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Berdasarkan 65 sampel perusahaan dan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa baik *green accounting* maupun *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) keterbatasan generalisasi karena hanya fokus pada sektor pertambangan, (2) pengukuran *green accounting* yang belum menggambarkan komponen biaya lingkungan secara rinci, dan (3) keterbatasan jumlah perusahaan dengan peringkat PROPER karena tidak semua menjadi peserta aktif. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan sektor pertambangan terus meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pelaporan *green accounting* secara lebih detail. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (a) mengembangkan indikator biaya lingkungan yang lebih spesifik, (b) memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, dan (c) menggunakan periode penelitian terbaru untuk mendapatkan gambaran perkembangan terkini penerapan *green accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., Hughes, K. E., Souza, J. D', Dubin, R., Fogarty, T., Henderson, C., Oswald, D., Parker, L., Reynolds, K., Stice, K., & Zvinakis, K. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. We appreciate the helpful insights and suggestions provided. The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance.
- Amien. (2023). WALHI Sulsel Beberkan 3 Dampak Sosial-Lingkungan Tambang Nikel PT Vale Indonesia di Desa Asuli, Luwu Timur. Walhi Sulsel. <https://walhisulsel.or.id/3853-walhi->

susl-sel-beberkan-3-dampak-sosial-lingkungan-tambang-nikel-pt-vale-indonesia-di-desa-asuli-luwu-timur/

- Archel, P., Husillos, J., Larrinaga, C., & Spence, C. (2009). Social disclosure, legitimacy theory and the role of the state. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 22(8), 1284–1307. <https://doi.org/10.1108/09513570910999319>
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values. *Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Putu*, 3252–3262.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *Jramb*, 8(November), 82–95.
- Hidayat, S. N., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2023). The Influence Of Corporate Social Responsibility, Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuanganid 2 *Corresponding Author. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Nurlatifah, S. A., & Tama, A. I. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 102–117.
- Putra, A. Y., & Arief, T. M. V. (2023). Debu Batu Bara Cemari Rumah Warga di Sumsel, Aktivitas PT RMK Disetop. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/124233278/debu-batu-bara-cemari-rumah-warga-di-sumsel-aktivitas-pt-rmk-disetop?page=all>.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Liability*, 2(2), 87–108.
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 233–244.